LINGGAMAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat

**LINGGAMAS**
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun, 2024
DOI : 10.20884/1.linggamas.2024.2.1.12830

# Penggalangan Komitmen Banyumas dalam Mencegah Thalassemia menuju Banyumas Goes to Zero Thalassemia 2030

**Erna Husein Sulistyowati[1], Widyana Grehastuti[2], Dani Esti Novia[2], Dinar Faiza[3], Suprihatin Suprihatin[2], Ari Purwoko[4] , Siti Aminah[1]**

1. Yayasan Thalassemia Indonesia Cabang Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
2. Dinas Kesehatan Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
3. Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto, Provinsi Jawa Tengah
4. Dinas Kesejahteraan Rakyat Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

E-mail: dinarfaiza1689@gmail.com

**Riwayat Artikel :**
Disubmitte: 08 Agustus 2024
Direvisi: 03 September 2024
Diterima: 04 September 2024
**Kata kunci: Thalassemia, pencegahan, Banyumas**

**Abstrak**

*Thalassemia merupakan penyakit genetik yang memerlukan perhatian serius di Kabupaten Banyumas. Dengan jumlah penderita yang terus meningkat, diperlukan upaya pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menggalang komitmen seluruh pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan thalassemia di Banyumas. Metode yang digunakan adalah sosialisasi massal dengan mengundang 150 peserta dari berbagai elemen masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, tercermin dari diskusi interaktif dan pertanyaan yang diajukan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya pencegahan thalassemia, serta menghasilkan komitmen bersama untuk mendukung program "Banyumas goes to Zero Thalassemia 2030". Kesimpulannya, sosialisasi ini merupakan langkah awal yang penting dalam upaya pencegahan thalassemia di Banyumas, namun diperlukan tindak lanjut dan kerja sama yang berkelanjutan dari seluruh pihak untuk mencapai tujuan yang diharapkan*

***Article History***
*Received: August, 08 2024*
*Revised: September, 03 2024*
*Accepted: September, 04 2024*
***Keywords : Thalassemia, prevention, Banyumas***

***Abstract***

*Thalassemia is a genetic disease that requires serious attention in Banyumas Regency. With the number of sufferers continuing to increase, comprehensive and sustainable prevention efforts are needed. This socialization activity aims to rally the commitment of all stakeholders in efforts to prevent thalassemia in Banyumas. The method used was mass socialization by inviting 150 participants from various elements of society. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants, reflected in the interactive discussions and questions asked. This activity succeeded in increasing participants' understanding and awareness of the importance of thalassemia prevention, as well as resulting in a joint commitment to support the "Banyumas goes to Zero Thalassemia 2030" program. In conclusion, this socialization is an important first step in efforts to prevent thalassemia in Banyumas, but continuous follow-up and cooperation from all parties are needed to achieve the expected goals*

**LINGGAMAS**
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun, 2024
DOI : 10.20884/1.linggamas.2024.2.1.12830

## Pendahuluan

Thalassemia merupakan penyakit genetik yang menjadi permasalahan serius di Kabupaten Banyumas. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas menunjukkan peningkatan jumlah penderita thalassemia dari 156 orang pada tahun 2020 menjadi 189 orang pada tahun 2023. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat jika tidak dilakukan upaya pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan (Yayasan Thalassaemia Indonesia Cab Banyumas 2021).

Pemerintah Kabupaten Banyumas telah menginisiasi program pencegahan thalassemia melalui berbagai upaya, termasuk skrining pranikah, edukasi masyarakat, dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi penderita thalassemia. Namun, efektivitas program ini masih terbatas karena kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat serta koordinasi antar pemangku kepentingan (Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas 2022).

Dalam rangka memperkuat upaya pencegahan thalassemia, Pemerintah Kabupaten Banyumas merencanakan pelaksanaan program "Banyumas Goes to Zero Thalassemia 2030". Program ini bertujuan untuk mengurangi secara signifikan jumlah kelahiran bayi dengan thalassemia mayor di Banyumas pada tahun 2030. Rencana kerja meliputi intensifikasi skrining pranikah, peningkatan edukasi masyarakat, penguatan sistem rujukan, dan pengembangan database thalassemia terintegrasi (RSUD Banyumas 2024).

Sosialisasi dan penggalangan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan menjadi langkah penting dalam kerangka pencegahan thalassemia di Banyumas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya pencegahan thalassemia, serta membangun komitmen bersama dalam mendukung program "Banyumas Goes to Zero Thalassemia 2030". Dengan adanya dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak, diharapkan upaya pencegahan thalassemia di Banyumas dapat berjalan lebih efektif dan mencapai hasil yang optimal.

## Metode

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 di Aula RS Banyumas. Acara ini dihadiri oleh 150 peserta yang mewakili berbagai elemen masyarakat, termasuk

**LINGGAMAS**
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun, 2024
DOI : 10.20884/1.linggamas.2024.2.1.12830

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Banyumas, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan perwakilan dari rumah sakit se-Banyumas Raya.

Sosialisasi dibuka dengan sambutan dari Bupati Banyumas, dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dua narasumber utama. Dr. Basalamah menyampaikan materi tentang "Kepatuhan Tatalaksana Thalassemia Penderita", sedangkan Erna Husien memaparkan "Program Pencegahan Thalassemia Banyumas". Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab.

Metode penyampaian materi menggunakan pendekatan presentasi audiovisual dan diskusi panel. Peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait upaya pencegahan thalassemia di wilayah masing-masing. Selain itu, peserta juga diminta untuk mengisi kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman tentang thalassemia dan upaya pencegahannya.

Selama acara berlangsung, terlihat antusiasme yang tinggi dari peserta, tercermin dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang berlangsung secara dinamis. Hal ini menunjukkan adanya ketertarikan dan kepedulian yang besar dari berbagai pihak terhadap upaya pencegahan thalassemia di Banyumas.

## Hasil

Berdasarkan data dari kegiatan sosialisasi sebelumnya yang dilaksanakan pada tahun 2023, terjadi peningkatan jumlah peserta sebesar 25% pada kegiatan sosialisasi tahun 2024 ini. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat dan kesadaran masyarakat terhadap isu pencegahan thalassemia di Banyumas.

Selama sesi tanya jawab, beberapa pertanyaan menarik diajukan oleh peserta. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah mengenai efektivitas skrining pranikah dalam mencegah kelahiran bayi dengan thalassemia mayor. Dr. Basalamah menjelaskan bahwa skrining pranikah dapat mengurangi risiko kelahiran bayi thalassemia mayor hingga 90% jika dilakukan secara konsisten dan diikuti dengan konseling genetik yang tepat. Pertanyaan lain yang menarik adalah terkait strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya skrining thalassemia. Erna Husien memaparkan rencana program edukasi berbasis komunitas yang akan melibatkan tokoh masyarakat, sekolah, dan media lokal dalam menyebarluaskan informasi tentang thalassemia dan pentingnya skrining.

**LINGGAMAS**
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun, 2024
DOI : 10.20884/1.linggamas.2024.2.1.12830

Gambar1. Profil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan

Salah satu peserta dari LSM mengajukan pertanyaan tentang peran masyarakat sipil dalam mendukung program pencegahan thalassemia. Narasumber menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, LSM, dan masyarakat dalam melakukan edukasi dan pendampingan bagi keluarga dengan risiko thalassemia.

Hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 65% dibandingkan dengan pre-test, terutama pada aspek pentingnya skrining pranikah dan manfaat konseling genetik. Selain itu, 85% peserta menyatakan komitmen mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program "Banyumas Goes to Zero Thalassemia 2030".

## Diskusi

Kegiatan sosialisasi ini menghasilkan beberapa poin penting terkait upaya pencegahan thalassemia di Banyumas. Pertama, teridentifikasi adanya kesenjangan pengetahuan di masyarakat tentang thalassemia dan metode pencegahannya. Hal ini menekankan pentingnya intensifikasi program edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan berbagai media dan platform komunikasi untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat (Nurvinanda et al. 2019).

Kedua, skrining pranikah menjadi salah satu strategi kunci dalam pencegahan thalassemia. Namun, implementasinya masih menghadapi tantangan, terutama terkait aksesibilitas layanan dan kesadaran masyarakat. Diperlukan upaya untuk meningkatkan ketersediaan layanan skrining yang terjangkau serta kampanye edukasi yang intensif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam program skrining pranikah (Rujito et al. 2023).

**LINGGAMAS**
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun, 2024
DOI : 10.20884/1.linggamas.2024.2.1.12830

Ketiga, penguatan sistem rujukan dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi penderita thalassemia menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Hal ini mencakup peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penyediaan fasilitas transfusi darah yang memadai, serta jaminan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh penderita thalassemia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2010).

Keempat, kolaborasi lintas sektor menjadi kunci keberhasilan program pencegahan thalassemia. Diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, institusi kesehatan, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan media dalam menjalankan program pencegahan thalassemia secara komprehensif. Pembentukan tim koordinasi lintas sektor dapat menjadi langkah awal untuk memastikan implementasi program yang efektif dan terkoordinasi (Colah, Gorakshakar, and Nadkarni 2010).

Kelima, pengembangan sistem informasi dan database thalassemia terintegrasi menjadi kebutuhan yang mendesak. Sistem ini akan memfasilitasi pemantauan dan evaluasi program pencegahan thalassemia secara lebih akurat dan real-time, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data yang lebih baik (Rujito, Maritska, and Sofro 2023).

Untuk mengatasi berbagai kendala dan tantangan tersebut, beberapa solusi yang dapat diimplementasikan antara lain: (1) Pengembangan program edukasi berbasis komunitas dengan melibatkan tokoh masyarakat dan relawan kesehatan, (2) Integrasi skrining thalassemia ke dalam program kesehatan reproduksi dan maternal yang sudah ada, (3) Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan terkait tatalaksana thalassemia, (4) Pembentukan forum komunikasi rutin antar pemangku kepentingan untuk memastikan koordinasi yang efektif, dan (5) Investasi dalam pengembangan sistem informasi kesehatan yang terintegrasi.

## Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi "Penggalangan Komitmen Banyumas dalam Mencegah Thalassemia menuju Banyumas Goes to Zero Thalassemia 2030" telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta tentang pentingnya pencegahan thalassemia. Acara ini juga berhasil membangun komitmen bersama dari berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung upaya pencegahan thalassemia di Banyumas. Namun, keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada implementasi yang

**LINGGAMAS**
Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2, No. 1, Tahun, 2024
DOI : 10.20884/1.linggamas.2024.2.1.12830

konsisten dan berkelanjutan, serta kolaborasi yang erat antar semua pihak terkait. Diperlukan evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkala untuk memastikan pencapaian target "Banyumas Goes to Zero Thalassemia 2030".

## Daftar Referensi

Colah, R, A Gorakshakar, and A Nadkarni. 2010. "Global Burden, Distribution and Prevention of Beta-Thalassemias and Hemoglobin E Disorders." *Expert Rev Hematol* 3, no. 1: 103–17. https://doi.org/10.1586/ehm.09.74.

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas. 2022. *Profil Kesehatan Banyumas Tahun 2022*. Banyumas, Retrive at 11 November 2023 at http://dinkes.banyumaskab.go.id/read/42432/profil-kesehatan-kabupaten-banyumas-tahun-2022. http://dinkes.banyumaskab.go.id/read/42432/profil-kesehatan-kabupaten-banyumas-tahun-2022.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. *Pencegahan Thalassemia (Hasil Kajian Health Technology Assesment Tahun 2009)*. Edited by Dirjen Bina Pelayanan Medik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.

Nurvinanda, Rezka, Sri Mulatsih, Sri Hartini, and Intansari Nurjannah. 2019. "Dukungan Keluarga Dalam Merawat Anak Dengan Thalassemia Beta Mayor." *Citra Delima : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung* 2, no. 2: 95–100. https://doi.org/10.33862/citradelima.v2i2.28.

RSUD Banyumas. 2024. "Seminar Peduli Hari Thalasemia Sedunia." Report. 2024. https://rsudbms.banyumaskab.go.id/read/47368/seminar-peduli-hari-thalasemia-sedunia-2024-dihadiri-pj-bupati-banyumas.

Rujito, Lantip, Ziske Maritska, and Abdul S Sofro. 2023. "β Thalassemia Mutation Flow in Indonesia: A Migration Perspective." *Thalassemia Reports*. https://doi.org/10.3390/thalassrep13040022.

Rujito, Lantip, Indah Pusparini, Dyah Woro Dwi Lestari, and Joko Mulyanto. 2023. "Educational Intervention to Improve Knowledge and Attitudes about Thalassemia Premarital Screening Surveys among Muslim Societies: A Pilot Study in Indonesia." *Jurnal Keperawatan Soedirman* 18, no. 1 (March): 30. https://doi.org/10.20884/1.jks.2023.18.1.6253.

Yayasan Thalassaemia Indonesia Cab Banyumas. 2021. *Data Penderita Yayasan Thalassaemia Banyumas*. *Buku Data Penderita Thalassaemia*. Purwokerto: Yayasan Talasemia Indonesia.